

# Menhan Minta Generasi Muda Ikut Bela Negara

Tuesday, 19 Desember 2017 WIB, Oleh: Ika



Menteri Pertahanan (Menhan), Ryamizard Ryacudu, meminta generasi muda untuk melakukan bela negara dalam upaya mengantisipasi ancaman terorisme dan radikalisme.

“Saya ingin berpesan pada generasi masa depan harus mempunyai kekuatan integritas, mental, dan pantang menyerah untuk berjuang membela bangsa dan negara,” tegasnya saat menjadi pembicara kunci pada Seminar Nasional Bela Negara dalam rangka peringatan Dies Natalis UGM ke-68 di Balai Senat UGM, Selasa (19/12).

Ryamizard menyebutkan kesadaran bela negara harus ada dalam sikap dan perilaku setiap individu masyarakat Indonesia. Hal tersebut penting untuk menangkal ancaman yang sangat nyata mengancam Indonesia, seperti terorisme, radikalisme, separatisme, perang siber, serta peredaran dan penyalahgunaan narkoba.

“Selain ancaman fisik, kita juga menghadapi ancaman non fisik berupa serangan ideologis dengan kekuatan “soft power” yang berusaha merusak mindset dan jati diri bangsa Indonesia,” tuturnya.

Serangan ideologis ini, dikatakan Ryamizard, sebagai perang modern atau yang dikenal dengan *proxy war*. Perang modern tersebut dilakukan tanpa harus berhadapan secara fisik, tetapi dilakukan melalui upaya sistemik untuk melemahkan dan menghancurkan ideologi suatu bangsa.

“Perang ini murah, tanpa alutsista dan bisa menghancurkan negara,” jelasnya.

Oleh karena itu, Ryamizard menekankan pentingnya upaya penguatan kesadaran bela negara untuk memperkuat persatuan nasional. Hal tersebut merupakan sebuah keniscayaan yang tidak bisa

ditawar-tawar lagi.

Sementara itu, Kapolri, Tito Karnavian, dalam kesempatan tersebut menyampaikan pentingnya mengelola keberagaman Indonesia untuk menghindari terjadinya perpecahan.

“Keberagaman ini membuat Indonesi kaya, tetapi jika tidak dikelola justru bisa menjadi sumber perpecahan,” katanya.

Menurutnya, konflik terjadi karena adanya perbedaan yang tereksplotasi di masyarakat. Perbedaan-perbedaan yang ada akan saling berbenturan apabila tidak dikelola dengan baik.

“Perbedaan harus direduksi, yang harus dieksplotasi adalah persamaan sehingga timbul solidaritas,” terangnya. (Humas UGM/Ika: foto: Bani)

---

### **Berita Terkait**

- [Bela Negara Diwujudkan dalam Berbagai Profesi](#)
- [UGM dan Gerakan Pramuka Bersinergi Menjadi Benteng Pancasila](#)
- [DWP UGM Gelar Lomba Merangkai Jajanan Pasar](#)
- [Bela Negara Diperlukan Untuk Mendukung Pertahanan Negara](#)
- [Generasi Muda Jadi Tumpuan Ekonomi ASEAN](#)